

**PENGARUH MAKROEKONOMI DAN DEMOGRAFI
PENDUDUK TERHADAP PERMINTAAN ASURANSI JIWA
SYARIAH DI INDONESIA**

Oleh :

Tari Yulia Tilova

Departemen Ilmu Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Manajemen

Institut Pertanian Bogor

Abstract

The largest portion of Islamic insurance assets comes from Islamic insurance assets. Economic conditions and demographics affect the demand for Islamic life insurance. This study aims to analyze the development of Islamic life insurance and analyze the influence of macroeconomics and population demographics on the demand for Islamic life insurance in Indonesia. This research uses quantitative approach with Autoregressive Distributed Lag (ARDL) method. The results of the ARDL analysis show that in the long run the demand for Islamic life insurance is significantly positively influenced by inflation and education level variables, while the muslim population has a significant negative effect, in the short term, it is influenced by GDP per capita significantly and positively, while inflation and muslim population have a negative effect.

Keywords: *ARDL, Islamic Life Insurance, Macroeconomic, Population Demographics*

JEL Classification: G22(*Insurance*),O16(*Economic Development*)

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Industri asuransi syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dengan asset asuransi jiwa syariah mendominasi portofolio asset asuransi syariah secara keseluruhan. Meskipun demikian, tingkat penetrasi asuransi jiwa syariah masih sangat rendah dibandingkan dengan asuransi jiwa konvensional. Pada tahun 2022, penetrasi asuransi jiwa syariah hanya mencapai 0,1 persen jauh di bawah penetrasi asuransi konvensional. Kondisi ini mengindikasikan masih besarnya potensi pasar yang belum tergarap. Rendahnya penetrasi tersebut antara lain disebabkan oleh keterbatasan literasi keuangan syariah, Dimana Tingkat literasi Masyarakat terhadap asuransi syariah hanya sebesar 3,99 persen berdasarkan survei OJK tahun 2019. Permintaan asuransi jiwa syariah diduga dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi dan demografi penduduk. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh variable-variabel tersebut.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis perkembangan asuransi jiwa syariah di Indonesia pada tahun 2015-2022.
2. Menganalisis pengaruh makroekonomi (GDP per kapita dan inflasi) terhadap permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia pada tahun 2015-2022.

3. Menganalisis pengaruh demografi penduduk (tingkat pendidikan dan populasi muslim) terhadap permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia pada tahun 2015-2022.

II. Studi Literatur

2.1 Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2014, asuransi merupakan perjanjian antara Perusahaan asuransi dan pemegang polis yang menjadi dasar penerimaan premi sebagai imbalan atas penggantian kerugian akibat suatu peristiwa tidak pasti. Asuransi berfungsi sebagai sarana pengalihan risiko dan perlindungan finansial. Secara operasional, Perusahaan asuransi umum dan asuransi jiwa memiliki ruang lingkup usaha yang berbeda, meskipun beberapa lini usaha seperti asuransi Kesehatan dapat diselenggarakan oleh keduanya. Berdasarkan manfaatnya, asuransi dapat diklasifikasikan menjadi asuransi jiwa, Kesehatan, Pendidikan, kendaraan, properti, kecelakaan diri, perjalanan dan bisnis.

Tabel 1. Perbedaan asuransi syariah dan asuransi konvensional

Keterangan	Asuransi Syariah	Asuransi Konvensional
Operasional	Berasaskan syariat Islam	Tidak berasaskan syariat Islam
Kontrak	a. Akad <i>tijarah</i> , yaitu <i>mudharabah</i> , <i>wakalah</i> , <i>wadiah</i> , <i>syirkah</i> dan lainnya.	Bentuk akad jual beli, yaitu <i>idz'aan</i> , <i>gharar</i> , <i>mu'awadhah</i> , dan <i>mulzim</i> .
	b. Akad <i>tabarru'</i> , yaitu hibah.	
Prinsip	Berlandaskan konsep <i>tabarru'</i> di antara para pemegang polis	Berlandaskan perjanjian ganti kerugian oleh perusahaan.

Keuntungan	Keuntungan investasi dan bantuan manfaat keuangan.	Uang pengganti (kompensasi kerugian).
Premi (dana)	Berasal dari peserta dan menjadi milik peserta.	Berasal dari peserta dan menjadi milik perusahaan.

Sumber Ajib (2019).

Asuransi jiwa syariah adalah pengelolaan risiko berdasarkan prinsip syariah yang bertujuan untuk saling tolong-menolong melalui pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya peserta atau hasil pengelolaan dana. Perbedaan mendasar dengan asuransi konvensional terletak pada prinsip bagi risiko (*risk sharing*) versus transfer risiko (*risk transfer*), serta kepemilikan dan pengelolaan dana yang menjadi milik peserta bersama. Produk asuransi jiwa syariah mencakup asuransi tradisional (berjangka, seumur hidup, dwiguna) dan non tradisional (seperti *unit link*).

2.3 Teori Permintaan

Teori permintaan menjelaskan bahwa kuantitas barang atau jasa yang diminta dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu harga barang itu sendiri, harga barang terkait (substitusi dan komplementer), tingkat pendapatan, selera dan preferensi konsumen, jumlah konsumen, serta ekspektasi harga di masa depan. Hukum permintaan menyatakan adanya hubungan negative antara harga dan jumlah yang diminta , dengan asumsi ceteris paribus.

2.4 Permintaan Asuransi

Permintaan asuransi umumnya diukur berdasarkan tiga indikator, pertama yaitu life insurance penetration (rasio premi terhadap PDB). Kedua life insurance density (premi per kapita) dan ketiga life insurance in private saving (rasio premi terhadap tabungan). Premi menjadi proksi utama dalam mengukur permintaan. Faktor-faktor yang mengukur premi sangat

beragam, meliputi variable ekonomi (pendapatan, inflasi, sukubunga), demografi (harapan hidup, Pendidikan), sosial budaya, dan kebijakan pemerintah.

2.5 Kontribusi Bruto (Premi)

Premi atau kontribusi Adalah kewajiban finansial peserta sebagai imbalan atas perlindungan asuransi. Dalam asuransi syariah, kontribusi dibagi menjadi tiga jenis: (1) kontribusi tabarru' (dana hibah untuk tolong-menolong), (2) kontribusi tabungan/investasi (dana yang diinvestasikan sesuai syariah), dan (3) kontribusi biaya/ujrah (imbalan untuk Perusahaan atas pengelolaan dana).

2.6 Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variable makroekonomi dan demografi memiliki pengaruh yang beragam terhadap permintaan asuransi syariah. Beberapa variable seperti GDP per kapita, pertumbuhan sektor keuangan, dan tingkat Pendidikan sering kali berpengaruh positif, sementara inflasi dan suku bunga dapat berpengaruh negative atau tidak signifikan. Penelitian ini berbeda dengan menambahkan variable populasi muslim dan menggunakan data bulanan periode 2015-2022.

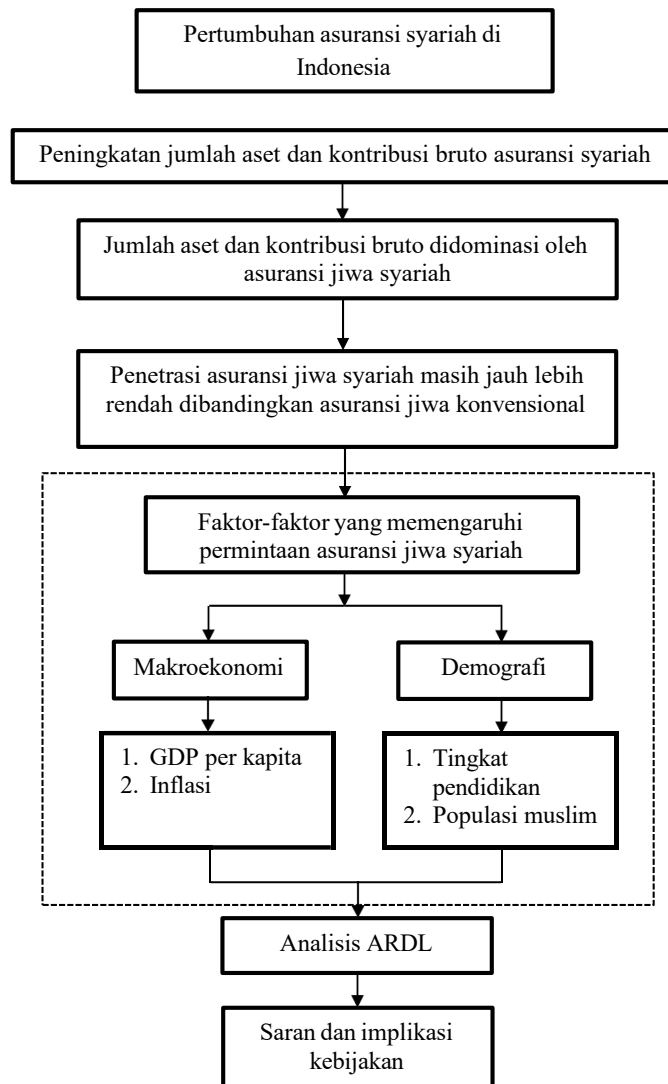
2.7 Variabel Makroekonomi dan Kondisi Demografi

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. GDP per kapita: indikator kesejahteraan dan standar hidup.
2. Inflasi: kenaikan harga umum yang memengaruhi daya beli.
3. Tingkat pendidikan: diproksikan dengan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), mencerminkan kualitas sumber daya manusia.

4. Populasi muslim: persentase penduduk muslim terhadap total populasi, sebagai proksi potensi pasar syariah.

2.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini menjelaskan bahwa meskipun Indonesia memiliki populasi muslim terbesar dan aset asuransi jiwa syariah mendominasi industri, tingkat penetrasi masih sangat rendah. Penelitian ini menganalisis bagaimana variabel makroekonomi (GDP per kapita dan

inflasi) dan demografi (tingkat Pendidikan dan populasi muslim) memengaruhi permintaan asuransi jiwa syariah dalam jangka pendek dan Panjang menggunakan pendekatan ARDL.

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. GDP per kapita berpengaruh positif terhadap permintaan asuransi jiwa syariah.
2. Inflasi berpengaruh negatif terhadap permintaan asuransi jiwa syariah.
3. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap permintaan asuransi jiwa syariah.
4. Populasi muslim berpengaruh positif terhadap permintaan asuransi jiwa syariah.

III. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder deret waktu (*time series*) bulanan dari periode Januari 2015 hingga Desember 2022. Sumber data meliputi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), World bank, dan *Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC).

Variabel-variabel yang digunakan dalam model penelitian ini didefinisikan secara operasional pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Satuan	Sumber
Permintaan Asuransi Jiwa Syariah (PAJS)	Rasio antara kontribusi bruto asuransi jiwa syariah terhadap PDB	Persen	OJK
GDP per Kapita (LN_GDPKPT)	Rasio antara PDB terhadap jumlah penduduk (dalam log natural)	US\$	World Bank
Inflasi (INF)	Kenaikan harga umum dan terus-menerus berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK)	Persen	BI
Tingkat Pendidikan (LN__EDUC)	Rata-rata lama sekolah (dalam <i>log natural</i>)	Tahun	BPS
Populasi Muslim (PM)	Rasio jumlah penduduk muslim terhadap total populasi	Persen	RISSC

3.2 Metode Analisis dan Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan dua Teknik analisis. Pertama, analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah mengenai perkembangan asuransi jiwa syariah. Kedua metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi dan demografi terhadap permintaan asuransi jiwa syariah. Pengolahan data dilakukan dengan perangkat lunak Eviews 12.

3.2.1 Metode Analisis ARDL

Metode ARDL diperkenalkan oleh Pesaran dan Shin (1997) dengan pendekatan *Bounds Testing* untuk kointegrasi. Keunggulan metode ini Adalah dapat diterapkan pada data yang memiliki tingkat stasioneritas yang berbeda, baik pada *level* I (0) atau *first difference* I (1), serta efisien untuk sampel yang relative kecil.

Langkah-langkah estimasi ARDL yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Stasioneritas: Menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) untuk memastikan data tidak mengandung akar unit dan menghindari regresi lancung (*spurious regression*).
2. Penentuan *Lag Optimum*: Ditentukan berdasarkan nilai *Akaike Information Criterion* (AIC) terkecil.
3. Uji Kointegrasi: Menggunakan *Bounds Test* untuk mengidentifikasi adanya hubungan keseimbangan jangka panjang antar variabel.

Model umum ARDL dan *Error Correction Model* (ECM) yang digunakan adalah:

1. Model ARDL (Jangka Panjang):

$$PAJS_t = a + \rho_1 PAJS_{t-i} + \rho_2 LN_GDPKPT_{t-i} + \rho_3 INF_{t-i} + \rho_4 LN_EDUC_{t-i} + \rho_5 PM_{t-i} + u_t \quad (1)$$

2. Model ECM (Jangka Pendek):

$$\Delta PAJS_t = a + \sum \alpha_i \Delta LN_GDPKPT_{(t-i)} + \sum \beta_i \Delta INF_{(t-i)} + \sum \gamma_i \Delta LN_EDUC_{(t-i)} + \sum \mu_i \Delta PM_{(t-i)} + \theta ECM_{(t-1)} + u_t \quad (2)$$

Keterangan:

- Δ : operator *first difference*
- $ECM_{(t-1)}$: *Error Correction Term* lag 1, yang mengukur kecepatan penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang.
- θ : koefisien ECT, yang harus signifikan dan bernilai negatif antara -1 dan 0.

3.3 Model Penelitian

Model empiris penelitian ini diadaptasi dari model permintaan asuransi sebelumnya dengan menambahkan variabel populasi muslim. Spesifikasi model penelitian adalah model ARDL seperti yang telah diuraikan pada persamaan (1) dan (2) diatas.

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum dan Perkembangan Variabel

Perkembangan industri asuransi jiwa syariah dalam periode penelitian (2015-2022) menunjukkan tren yang stagnan dalam hal jumlah Perusahaan, namun tetap mendominasi aset industri asuransi syariah secara keseluruhan. Tingkat penetrasinya (PAJS) yang menjadi proksi permintaan, berfluktuasi sepanjang periode dengan puncak tertinggi 0,135 persen pada Desember 2022.

Variabel independent juga mengalami dinamika. GDP per kapita menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil meski sempat terdampak pandemi. Inflasi (INF) berfluktuasi dengan kecenderungan menurun, mencapai titik terendah 1,32% pada Agustus 2020. Tingkat Pendidikan (LN_EDUC), yang diproksikan dengan rata-rata lama sekolah (RLS), terus mengalami peningkatan. Sementara itu, populasi muslim (PM) secara umum meningkat, meski sempat terjadi penurunan pada tahun 2021.

4.2 Hasil Estimasi ARDL

4.2.1 Hasil Uji Pra-Estimasi

Sebelum estimasi model, dilakukan serangkaian uji pra-estimasi.

1. Uji Stasioneritas (ADF): Hasil uji (Tabel 5) menunjukkan bahwa tidak semua variabel stasioner pada *level* I (0). Pada *first difference* I (1), seluruh variabel menjadi stasioner. Adanya variasi tingkat integrasi ini membuktikan kelayakan penggunaan pendekatan ARDL.

Tabel 3. Hasil Uji Stasioneritas

Variabel	Tingkat	ADF-stat	Prob.*	Keterangan
PAJS	I(0)	-2.608.019	0.0949	Tidak Stasioner
	I(1)	-1.443.740	0.0001*	Stasioner
LN_GDPKPT	I(0)	-0.865455	0.7951	Tidak Stasioner
	I(1)	-8.497.158	0.0000*	Stasioner
INF	I(0)	-1.960.657	0.3037	Tidak Stasioner
	I(1)	-7.973.837	0.0000*	Stasioner
LN_EDUC	I(0)	-0.003254	0.9554	Tidak Stasioner
	I(1)	-7.742.363	0.0000*	Stasioner
PM	I(0)	-2.894.094	0.0499**	Stasioner
	I(1)	-3.099.716	0.0300**	Stasioner

2. Penentuan *Lag Optimum*: Berdasarkan kriteria *Akaike Information Criterion* (AIC) terkecil, lag optimum yang terpilih untuk model adalah ARDL(2, 1, 2, 0, 1).
3. Uji Kointegrasi (*Bound Test*) : Hasil uji (Tabel 3) menunjukkan nilai F-statistik sebesar 5,390295, yang lebih tinggi dari nilai *upper bound* I(1) pada tingkat signifikansi 1% (4,37). Hal ini mengonfirmasi adanya hubungan kointegrasi atau hubungan jangka Panjang yang stabil antara variabel dependen dan independen.

Tabel 4. Hasil Uji Kointegrasi

Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
F-statistic	5.390.295	10%	2.2	3.09
		5%	2.56	3.49
		2.5%	2.88	3.87
		1%	3.29	4.37

4.2.2 Hasil Estimasi Model ARDL

Estimasi model ARDL menghasilkan temuan untuk hubungan jangka pendek (melalui ECM) dan jangka panjang. Model ECM yang diestimasi adalah sebagai berikut:

$$\Delta PAJS_t = \alpha + \sum_{i=1}^p \beta_i \Delta PAJS_{t-i} + \sum_{i=0}^q \gamma_i \Delta LN_GDPKPT_{t-i} \quad (3)$$

$$+ \sum_{i=0}^r \delta_i \Delta INF_{t-i} + \sum_{i=0}^s \theta_i \Delta LN_EDUC_{t-i}$$

$$+ \sum_{i=0}^u \phi_i \Delta PM_{t-i} + \lambda ECM_{t-1} + \epsilon_t$$

Hasil Estimasi Model ARDL yang disajikan dalam Tabel 4 :

Tabel 5. Hasil estimasi ARDL jangka pendek dan jangka panjang

Variabel	Koefisien Jangka Pendek	Prob.	Koefisien Jangka Panjang	Prob.
CointEq(-1)*	-0.659940	0.0000*		
D(LN_GDPKPT)	0.121336	0.0289**	0.038926	0.2480
D(INF(-1))	-0.005084	0.0099*		
D(PM)	-0.078784	0.0000*	-0.051949	0.0000*
INF			0.003412	0.0028*
LN_EDUC			0.257985	0.0158**
Konstanta (C)			3.723.858	0.0000*
Adj. R-squared		0.484013		
Prob(F-statistic)		0.000000		
AIC		-7,053343		

***) dan *) signifikan pada taraf 1% dan 5%.

Model ini memiliki nilai adjusted R-squared sebesar 0,484, yang berarti 48,8 persen variasi dalam permintaan asuransi jiwa syariah dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model. Nilai *Error Correction Term* (ECT) sebesar -0,6599 yang signifikan pada tingkat 1% memvalidasi model. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penyimpangan dan keseimbangan jangka Panjang akan dikoreksi sebesar 65,99 persen dalam satu bulan.

4.3 Pembahasan Hasil Estimasi

4.3.1. Pengaruh GDP per Kapita

Pengaruh jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan. Kenaikan 1 persen GDP per kapita meningkatkan permintaan asuransi sebesar 0,121 satuan, sejalan dengan teori bahwa peningkatan pendapatan mendorong daya beli produk proteksi. Pengaruh jangka panjang tidak signifikan. Hal ini diduga disebabkan oleh kesenjangan pendapatan, di mana kelompok berpendapatan tinggi cenderung tidak membutuhkan asuransi jiwa dasar, sementara kelompok berpendapatan rendah belum mampu menjangkaunya.

4.3.2. Pengaruh Inflasi

Pengaruh jangka pendek berpengaruh negative dan signifikan (pada lag 1). Inflasi yang tinggi langsung mengurangi daya beli riil Masyarakat, termasuk untuk produk asuransi.

Pengaruh jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan. Inflasi dalam kategori ringan (dibawah 10% selama periode penelitian) diduga memicu ekspektasi pertumbuhan ekonomi dan mendorong permintaan instrument perlingunan jangka panjang.

4.3.3. Pengaruh Tingkat Pendidikan

Pengaruh jangka panjang dinilai positif dan signifikan. Peningkatan 1 persen tingkat Pendidikan meningkatkan permintaan sebesar 0,258 satuan. Pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kesadaran akan pentingnya manajemen risiko dan literasi keuangan, yang mendorong keputusan untuk berasuransi.

4.3.4. Pengaruh Populasi Muslim

Pengaruh jangka pendek dan panjang berpengaruh negatif dan signifikan, Temuan ini bertolak belakang dengan hipotesis awal. Peningkatan populasi muslim justru menurunkan permintaan. Hal ini diduga kuat karena kemampuan keuangan mayoritas muslim Indonesia yang masih terbatas, di mana kebutuhan primer masih menjadi prioritas utama dibandingkan produk asuransi. Bersarnya proporsi masyarakat mengengah ke bawah dan kemiskinan menjadi faktor kunci.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Jumlah perusahaan asuransi jiwa syariah menunjukkan tren yang stagnan. Dari keseluruhan perusahaan asuransi syariah, jumlah perusahaan asuransi jiwa syariah lebih dominan dibandingkan asuransi umum syariah dan reasuransi syariah. Sementara itu, tingkat permintaan asuransi jiwa syariah dari periode 2015-2022 cenderung berfluktuasi.
2. Hasil analisis ARDL untuk kondisi makroekonomi menunjukkan bahwa pada jangka pendek GDP per kapita berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia secara positif. Inflasi pada jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia secara negatif sedangkan pada jangka panjang inflasi berpengaruh signifikan secara positif.
3. Hasil analisis ARDL untuk kondisi demografi penduduk menunjukkan populasi muslim signifikan berpengaruh terhadap permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia secara negative baik pada jangka

pendek maupun jangka panjang. Tingkat Pendidikan pada jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia secara positif.

5.2 Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan adalah diperlukan strategi kebijakan yang lebih terarah untuk meningkatkan permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Perusahaan asuransi jiwa syariah perlu memperluas pengembangan produk yang lebih inklusif, terjangkau, serta sesuai kebutuhan Masyarakat berpendapatan menengah ke bawah, mengingat faktor pendapatan dan sensitivitas inflasi berpengaruh kuat terhadap Keputusan berasuransi.

Pemerintah dan OJK dapat memperkuat program literasi dan edukasi keuangan syariah, terutama terkait manfaat proteksi dan prinsip *tabarru*, guna mengoptimalkan pengaruh positif pendidikan terhadap permintaan asuransi. Selain itu, kolaborasi antara industri asuransi syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya perlu ditingkatkan untuk memperluas akses layanan, khususnya pada wilayah dengan populasi muslim besar namun daya beli rendah.

VI. Daftar Pustaka

Agniasari, S. N. (2022). *Strategi Asuransi Syariah di Indonesia Selama Pandemi Covid-19* [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

Ajib, M. (2019). *Asuransi Syariah*. Lentera Islam, 194.

Akhter, W., Pappas, V., & Khan, S. U. (2017). A comparison of Islamic and conventional insurance demand worldwide: Evidence during the global financial crisis. *Research in International Business and*

- Ali, A. H. (2004). *Asuransi dalam perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Anditta. (2017). *Pengaruh indikator makroekonomi terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia* [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Ari Mulianta Ginting. (2013). Pengaruh faktor-faktor makroekonomi terhadap permintaan asuransi umum di Indonesia. *Jurnal DPR RI*, 18(3).
- Arifin, A. M., Jusoh, A. A., & Zaghlol, A. K. (2023). A cointegration study of life insurance demand in Malaysia. *Information Management and Business Review*, 15(1), 210–215.
- Ayyubi, S. E., Widyastutik, & Anditta. (2019). The impact of macroeconomic indicators on Islamic insurance demand in Indonesia. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 11(2), 1–20.
<https://doi.org/10.9734/jsrr/2016/22961>
- Beck, T., & Webb, I. (2002). Economic, demographic, and institutional determinants of insurance consumption across countries. *World Bank and International Insurance Foundation*.
<https://doi.org/10.1093/wber/lhq011>
- Beck, T., & Webb, I. (2003). Economic, demographic, and institutional determinants of life insurance consumption across countries. *The World Bank Economic Review*, 17(1), 51–88.
- Beenstock, M., Dickinson, G., & Khajurja, S. (1986). The determination of life premiums: An international cross-section analysis 1970–1981.

Insurance: Mathematics and Economics, 5, 261–270.
[https://doi.org/10.1016/0167-6687\(86\)90020-X](https://doi.org/10.1016/0167-6687(86)90020-X)

Cahayati, S., Darwanto, D., & Ardani, M. (2022). Determinan permintaan asuransi syariah di Indonesia. *Syar'Insurance: Jurnal Asuransi Syariah*, 8(1), 14–26. <https://doi.org/10.32678/sijas.v8i1.6150>

Celik, S., & Kayali, M. M. (2009). Determinants of demand for life insurance in European countries. *Problems and Perspectives in Management*, 7(3), 32–37.

Din, S. M. U., Angappan, R., & Baker, A. A. (2017). Insurance effect on economic growth among economies in various phases of development. *Review of International Business and Strategy*, 27(4), 409–427.

Enders, W. (2015). *Applied econometric time series* (4th ed.). Hoboken (NJ): Wiley.

Firdaus, M. (2020). *Aplikasi ekonometrika dengan E-Views, Stata dan R* (Elviana, Ed.). Bogor: IPB Press.

Gregg, G. S. (2007). *Culture and identity in a Muslim society*. Oxford University Press.

Juanda, B. (2009). *Ekonometrika: Pemodelan dan pendugaan*. Bogor (ID): IPB Press.

Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar teori ekonomi makro* (Edisi ke-3). Jakarta: Salemba Empat.

Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi* (Edisi ke-6). Jakarta: Erlangga.

- Mankiw, N. G. (2008). *Principles of microeconomics* (5th ed.). Harvard University.
- Mathew, B., & Sivaraman, S. (2017). Cointegration and causality between macroeconomic variables and life insurance demand in India. *International Journal of Emerging Markets*, 12(4), 727–741. <https://doi.org/10.1108/IJoEM-01-2016-0019>
- Nasution, S. A., & Aslami, N. (2022). Analisa peningkatan minat terhadap produk asuransi syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(2), 254–262.
- Nkoro, E., & Uko, A. K. (2016). Autoregressive distributed lag (ARDL) cointegration technique: Application and interpretation. *Journal of Statistical and Econometric Methods*, 5(4), 63–91.
- Nurdiana, A. (2019). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia* [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Outreville, J. F. (1996). Life insurance market in developing countries. *The Journal of Risk and Insurance*. <http://www.jstor.org/stable/253745>
- Outreville, J. F. (2011). The relationship between insurance growth and economic development: 80 empirical papers for a review of the literature. Retrieved from <https://ideas.repec.org/p/icr/wpicer/12-2011.html>
- Pesaran, M. H., & Shin, Y. (1997). An autoregressive distributed lag modelling approach to cointegration analysis. *Cambridge Working Papers in Economics*.

- Pesaran, M. H., Shin, Y., & Smith, R. J. (2000). Structural analysis of vector error correction models with exogenous I(1) variables. *Journal of Econometrics*, 97(2), 293–343.
- Pesaran, M. H., Shin, Y., & Smith, R. J. (2001). Bound testing approaches to the analysis of level relationship. *Journal of Applied Econometrics*, 16.
- Pradhan, R. P., Arvin, B. M., Norman, N. R., Nair, M., & Hall, J. H. (2016). Insurance penetration and economic growth nexus: Cross-country evidence from ASEAN. *Research in International Business and Finance*, 36, 447–458.
- Prihantoro, Basuki, I., & Iskandar, K. (2013). Analisis faktor-faktor makro ekonomi dan demografi terhadap fungsi permintaan asuransi jiwa di Indonesia. *Jurnal Asuransi dan Manajemen Risiko*, 1(1), 16–41.
- Redzuan, H. (2014). Analysis of the demand for life insurance and family takaful. *Proceedings of the Australian Academy of Business and Social Sciences Conference 2014 (in partnership with The Journal of Developing Areas)*, 1–16.
- Rizqi, A. A. (2021). Analisis pengaruh faktor-faktor makroekonomi dan demografi terhadap permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Safira, M. H., Nasrullah, M. G., & Aulia, Y. F. (2022). Potensi perkembangan asuransi syariah di Indonesia. *Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, 1(3), 195–207.
- Safitri, K. A. (2020). Determinants of Sharia life insurance density in Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3).

- Sari, K. N. (2023). *Analisis pengaruh faktor makroekonomi terhadap permintaan asuransi syariah di Indonesia* [Tesis]. Yogyakarta (ID): Universitas Islam Indonesia.
- Schlag, C. H. (2003). Determinants of demand for life insurance products: Theoretical concepts and empirical evidence. *Swiss Re Economic Research and Consulting*, 8(9).
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. *PEMA (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131.
- Seltina, I., & Sah, I. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan pada sektor asuransi syariah. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 5(9), 148–158.
- Sherif, M., & Ahmed, S. (2017). Family takaful in developing countries: The case of Middle East and North Africa (MENA). *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2016-0016>
- Sherif, M., & Shaairi, M. S. N. A. (2013). Determinants of demand on family takaful in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 4(1), 26–50. <https://doi.org/10.1108/17590811311314276>
- Soemitra, A. (2017). *Bank dan lembaga keuangan syariah*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sood, K., Seth, N., & Grima, S. (2022). Portfolio performance of public sector general insurance companies in India: A comparative analysis. In *Managing risk and decision making in times of*

economic distress, Part B (pp. 215–230). Emerald Publishing Limited.

Subagiyo, D. T., & Salviana, F. M. (2016). *Hukum asuransi*. Surabaya: Refka Petra Media.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sula, M. S. (2004). *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan sistem operasional*. Jakarta: Gema Insani Press.

Suryoaji, O., & Cahyono, E. F. (2019). Komparasi efisiensi & produktivitas perusahaan asuransi jiwa konvensional dan syariah di Indonesia pada tahun 2014–2017 dengan pendekatan DEA & Indeks Malmquist. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(9), 1877–1893.

Suseno, & Astiyah, S. (2009). *Inflasi*. Jakarta: PPSK (Bank Indonesia).

Zahara, N., & Saputra, M. (2020). Analisis perbandingan efisiensi perusahaan asuransi jiwa konvensional dan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 229–238.